

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA BOLA BERWARNA TERHADAP KEMAMPUAN
MENYUSUN KALIMAT SEDERHANA BAHASA MANDARIN PADA SISWA KELAS X
IPS 4 SMA NEGERI 1 PURI MOJOKERTO

**KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA BOLA BERWARNA TERHADAP
KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT SEDERHANA BAHASA MANDARIN PADA
SISWA KELAS X IPS 4 SMA NEGERI 1 PURI MOJOKERTO**

Iga Malasari Regar

Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri
Surabaya

E-mail: igaregar@mhs.unesa.ac.id

Dosen Pembimbing: Dr. Mintowati, M.Pd.

E-mail: mintowati@unesa.ac.id

Abstrak

Banyak siswa yang kesulitan dalam belajar bahasa Mandarin, khususnya belajar menyusun kalimat sederhana. Hal tersebut juga terjadi pada siswa kelas X IPS 4 SMAN 1 Puri Mojokerto. Kegiatan belajar mengajar yang monoton tanpa menggunakan media pembelajaran, membuat siswa menjadi jenuh dan bosan untuk belajar. Kejadian tersebut menjadi latar belakang peneliti untuk menggunakan media belajar yang diharapkan dapat membantu siswa untuk lebih mudah belajar menyusun kalimat sederhana. Media yang dimaksud adalah media bola berwarna. Melalui penelitian ini dapat dideskripsikan bagaimana penggunaan media bola berwarna serta keefektifannya untuk pembelajaran menyusun kalimat sederhana dan bagaimana respon siswa. *True Experimental Design* berbentuk *Pretest Posttest Control Group Design* adalah desain penelitian yang digunakan peneliti. Sampel akan dipilih secara acak dari populasi siswa kelas X SMAN 1 Puri Mojokerto. Sampel yang dipilih adalah kelas X IPS 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas X IPS 3 sebagai kelas kontrol. Masing-masing kelas terdiri dari 29 siswa. Penelitian dilakukan sebanyak empat kali dengan masing-masing kelas dua kali pertemuan dengan setiap pertemuan berdurasi 45 menit.

Hasil penelitian pertama diperoleh dari observasi guru dan siswa. Pertemuan I diperoleh hasil sebesar 86% dan 94% dan di pertemuan selanjutnya hasil persentase meningkat menjadi 91% dan 95%. Berdasarkan skala *Likert* hasil persentase dua lembar observasi guru dan siswa tergolong sangat baik karena termasuk dalam rentang 81%-100%. Hasil penelitian selanjutnya

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA BOLA BERWARNA TERHADAP KEMAMPUAN
MENYUSUN KALIMAT SEDERHANA BAHASA MANDARIN PADA SISWA KELAS X
IPS 4 SMA NEGERI 1 PURI MOJOKERTO

adalah nilai mean *pretest* dan *posttest* siswa yang telah dianalisis dan memperoleh hasil t_0 sebesar 6,61 dan db sebesar 56. Setelah dianalisis dengan taraf signifikansi 5 %, t_{tabel} yang diperoleh sebesar 1,67. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima karena t_0 lebih besar dari t_{tabel} ($6,61 > 1,67$). Hasil penelitian yang terakhir adalah angket respon siswa. Hasil diperoleh dari setiap butir angket respon siswa menurut skala *Likert* berada pada kategori sangat baik karena termasuk dalam rentang 81%-100%. Artinya, media bola berwarna mendapat respon yang sangat baik dari siswa dan terbukti efektif untuk membuat suasana kelas menyenangkan sehingga mempermudah siswa belajar menyusun kalimat sederhana.

Kata Kunci: bola berwarna, media pembelajaran, menyusun kalimat sederhana

Abstract

There are many students have difficulty to learn Mandarin, especially to learn compose simple sentences. This also happened to student of class X IPS 4 of Senior High School 1 Puri Mojokerto. The monotonous teaching and learning activities without using learning media make students bored and lazy to study. That issue is the background that make researchers to use learning media, so student can learn Mandarin more easily, especially to learn compose simple sentences. The media that researchers will use is colored ball media. Through this research, researchers can describe how to use colored ball media and the effectiveness to learn compose simple sentences including the student's response. Research design that researcher use is True Experimental Design in the form of Pretest Posttest Control Group Design. The sample will be selected randomly from the population of all student of class X Senior High School 1 Puri Mojokerto. The sample that selected is class X IPS 4 as experiment class and class X IPS 3 as control class. Each class have 29 student. This research will held four time with each class have two meeting and each meeting 45 minutes.

The first research are teacher and student observations result. In first meeting the result that researcher get is 86% and 94%. In the second meeting that result have an increase become 91% and 95% . According Likert scale the results of observation of teachers and students are in the range of 81% -100%, which is the classified is very good. The next research results is mean value of pretest and posttest student that has been analyzed and the results of t_0 is 6.61 with db

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA BOLA BERWARNA TERHADAP KEMAMPUAN
MENYUSUN KALIMAT SEDERHANA BAHASA MANDARIN PADA SISWA KELAS X
IPS 4 SMA NEGERI 1 PURI MOJOKERTO

result is 56. Then the results are analyzed using a significance level of 5% with db of 56 and t_{table} result is 1.67. That means t_0 more bigger than t_{table} ($6.61 > 1.67$), so H_0 is rejected and H_a is accepted. The latest research results are student response questionnaire. According to the Likert scale each questionnaire are in the very good category because the result are in the range of 81%-100%. That means, the colored ball media get a very good response from students and the effects had been proved to make teaching and learning process enjoyable so that it made it easier for students to learn to compose simple Chinese sentences.

Keyword: colored ball, learning media, compose simple sentence



KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA BOLA BERWARNA TERHADAP KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT SEDERHANA BAHASA MANDARIN PADA SISWA KELAS X IPS 4 SMA NEGERI 1 PURI MOJOKERTO

PENDAHULUAN

Di Indonesia bahasa Mandarin sempat mengalami masa suram. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Rahman (2011): 49-50) yang mengatakan sejak jatuhnya orde lama ke orde, kehidupan Tionghoa di Indonesia memasuki masa suram. Pergantian undang-undang mengenai bahasa Mandarin menjadi salah satu faktor tertutupnya bahasa Mandarin untuk umum. Pada tahun 1967 Presiden Soeharto mencetuskan sebuah Inpres No 14 mengenai pelaksanaan atau perayaan keyakinan dan adat istiadat hanya dilakukan dalam lingkup keluarga. Di tahun 2000 Presiden Abdurrahman Wahid menghapus Inpres tersebut sehingga bahasa Mandarin kembali mendapatkan perhatian khusus di Indonesia.

Pada masa kini bahasa Mandarin mengalami kepesatan yang cukup cepat, beberapa sekolah mulai mengajarkan bahasa Mandarin di kelas-kelas tertentu. Bahasa Mandarin memiliki standar minimal yang sebaiknya dicapai oleh peserta didik diantaranya kemampuan dasar dalam berbicara, menulis, membaca dan mendengarkan. Pendapat tersebut diperkuat dengan pendapat Mintowati (2017:6) yang

mengatakan bahwa dalam mempelajari bahasa Mandarin ada empat aspek ketrampilan yang peserta didik perlu kuasai diantaranya membaca, menulis, berbicara dan menyimak. Bahasa Mandarin memiliki pelafalan nada (*shengdiao*) yang perlu diperhatikan pada saat membaca *hanzi* serta menulis *pinyin* karena perbedaan penulisan *shengdiao* dapat mengubah arti serta makna dari kosakata itu sendiri. Bahasa Mandarin memiliki struktur kalimat yang berbeda sehingga siswa sering kali melakukan kesalahan dalam membaca serta mengartikannya kalimat dalam bahasa Mandarin ke dalam kalimat bahasa Indonesia.

Dalam tingkat SMA siswa diharapkan mampu melakukan komunikasi sederhana dalam bahasa Mandarin. Pernyataan tersebut diperkuat oleh pendapat Sutami (2007: 232) yang menyebutkan bahwa peserta didik tingkat SMA berada pada tingkat dasar dengan lima sasaran pengajaran salah satunya mengerti percakapan sederhana bahasa Mandarin. Namun, hal tersebut belum tercapai oleh siswa kelas IPS 4 SMA Negeri 1 Puri Mojokerto. Setelah peneliti melakukan survey banyak siswa yang melakukan kesalahan dalam penempatan

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA BOLA BERWARNA TERHADAP KEMAMPUAN
MENYUSUN KALIMAT SEDERHANA BAHASA MANDARIN PADA SISWA KELAS X
IPS 4 SMA NEGERI 1 PURI MOJOKERTO

kata keterangan tempat, sebagian besar siswa meletakkan kata keterangan tempat diakhir kalimat. Berdasarkan hal tersebut peneliti menawarkan media bola berwarna sebagai alat bantu ajar yang membuat siswa lebih tertarik untuk belajar menyusun kalimat sederhana dengan suasana kelas yang menyenangkan. Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Julaikah, dkk (2017:13) yang menyebutkan bahwa media merupakan alat bantu mengajar yang dapat merangsang pikiran dan perasaan siswa sehingga siswa memiliki kemauan dan ketertarikan untuk belajar agar suasana belajar menjadi menyenangkan. Berikut rumusan masalah yang dapat ditarik dari uraian sebelumnya:

- 1) Bagaimana penggunaan media bola berwarna dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X IPS 4 SMAN 1 Puri Mojokerto?
- 2) Bagaimana keefektifan media bola berwarna untuk pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X IPS 4 SMAN 1 Puri Mojokerto?
- 3) Bagaimana respon siswa kelas X IPS 4 SMAN 1 Puri Mojokerto terhadap

penggunaan media bola berwarna untuk pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin?

Tujuan penelitian yang dapat ditarik dari rumusan masalah adalah:

- 1) Mendeskripsikan penggunaan media bola berwarna untuk pembelajaran menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin pada siswa kelas X IPS 4 SMAN 1 Puri Mojokerto.
- 2) Mendeskripsikan keefektifan penggunaan media bola untuk pembelajaran menyusun kalimat sederhana pada siswa kelas X IPS 4 SMAN 1 Puri Mojokerto.
- 3) Mendeskripsikan respon siswa kelas X IPS 4 SMAN 1 Puri Mojokerto

METODE

Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian eksperimen untuk meneliti media bola berwarna terhadap pembelajaran menyusun kalimat sederhana. Wiersama dalam Emzir (2012:63) mengatakan eksperimen merupakan penelitian yang memanipulasi satu variable bebas. metode yang digunakan adalah metode

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA BOLA BERWARNA TERHADAP KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT SEDERHANA BAHASA MANDARIN PADA SISWA KELAS X IPS 4 SMA NEGERI 1 PURI MOJOKERTO

pendekatan deskriptif kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui keefektifan bola berwarna untuk pembelajaran menyusun kalimat sederhana. *True Experimental Designs* dalam bentuk *The Pre-test Post-test Control Group Design* adalah desain penelitian yang digunakan peneliti. Berikut gambaran desain penelitian yang akan digunakan:

E	O ₁	X	O ₂
R			
K	O ₃		O ₄

Dua kelas dalam desain tersebut dipilih secara acak. Tahapan yang dilakukan pertama kali adalah memberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sederhana sebelum menggunakan media. Tahapan selanjutnya adalah menerapkan media bola berwarna di kelas eksperimen. Tahapan terakhir adalah memberikan posttest untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sederhana setelah menggunakan media

Penelitian ini menggunakan populasi dari kelas X SMAN 1 Puri Mojokerto yang terdiri dari kelas X IPA 1-6, X IPS 1-6 dan X IPB. Sampel yang dipakai

untuk penelitian dipilih secara acak atau biasa disebut *Cluster Random Sampling*. Sugiono (2017:122) menyebutkan Teknik *Cluster Random Sampling* sebagai metode pemilihan sampel yang dipilih dengan acak tanpa melihat tingkatan populasi yang ada. Kelas X IPS 4 dipilih sebagai sampel untuk kelas eksperimen dan kelas X IPS 3 dipilih sebagai sampel untuk kelas kontrol. Teknik mengumpulkan data yang dilakukan diantaranya: (1) mengobservasi (2) Mengetes (3) Memberikan angket. Dalam mengumpulkan data diperlukan instrument untuk mendapatkan informasi sehingga data dapat diperoleh dengan mudah. Instrument yang diperlukan berupa: (1) Lembar Observasi (2) Lembar Tes (3) Lembar Angket. Peneliti menggunakan perangkat pembelajaran berupa RPP, media bola berwarna dan buku teks yang digunakan oleh siswa.

Peneliti menggunakan teknik analisis data berupa teknik dekriptif persentase, rumus t-test dan teknik persentase. Hasil observasi dianalisis menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA BOLA BERWARNA TERHADAP KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT SEDERHANA BAHASA MANDARIN PADA SISWA KELAS X IPS 4 SMA NEGERI 1 PURI MOJOKERTO

Hasil persentase kemudian dikategorikan menggunakan pengelompokan persentase skala *Likert* yang dikemukakan oleh Riduwan (2014).

Persentase	Kategori
0% - 20%	Sangat lemah
21% - 40%	Lemah
41% - 60%	Cukup
61% - 80%	Kuat
81% - 100%	Sangat Kuat

Nilai yang diperoleh oleh siswa di kedua kelas dianalisis dengan rumus:

$$t = \frac{M_y - M_x}{\sqrt{\left(\frac{\sum x^2 + \sum y^2}{N_x + N_y - 2}\right)\left(\frac{1}{N_x} + \frac{1}{N_y}\right)}}$$

Kriteria angket respon siswa terdiri dari: (1) STS (Sangat Tidak Setuju) (2) TS (Tidak Setuju) (3) S (Setuju) (4) SS (Sangat Setuju). Berikut rumus yang digunakan untuk menganalisis angket respon siswa:

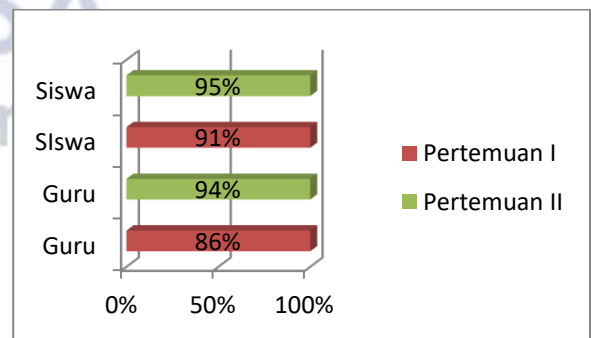
$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Angket respon siswa yang sudah dianalisis perbutir diklasifikasikan menggunakan skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan empat kali dengan masing-masing kelas dua kali pertemuan dan setiap pertemuan berdurasi 45 menit. Media bola berwarna hanya diterapkan di kelas eksperimen yaitu kelas X IPS 4.

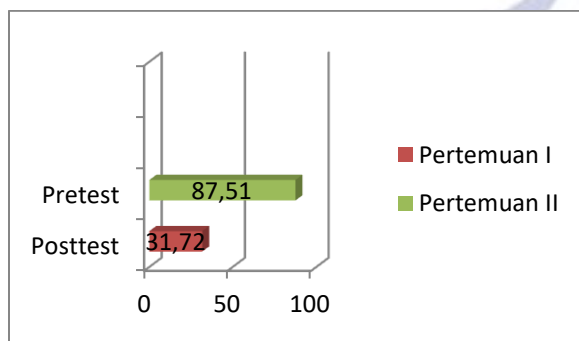
Hasil analisis data pertama adalah perolehan nilai observasi guru dan siswa. Jika dibandingkan perolehan nilai observasi siswa dan guru pada pertemuan I dan II menunjukkan adanya peningkatan. Menurut skala Likert kedua hasil persentase tersebut berkategori sangat baik karena termasuk dalam rentang 81%-100%. Artinya, media bola berwarna berpengaruh baik pada kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sederhana. Pernyataan tersebut dapat ditunjukkan melalui bagan hasil persentase observasi guru dan siswa berikut:



Hasil penelitian selanjutnya adalah hasil *pretest* dan *post test* siswa. Nilai rata-rata

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA BOLA BERWARNA TERHADAP KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT SEDERHANA BAHASA MANDARIN PADA SISWA KELAS X IPS 4 SMA NEGERI 1 PURI MOJOKERTO

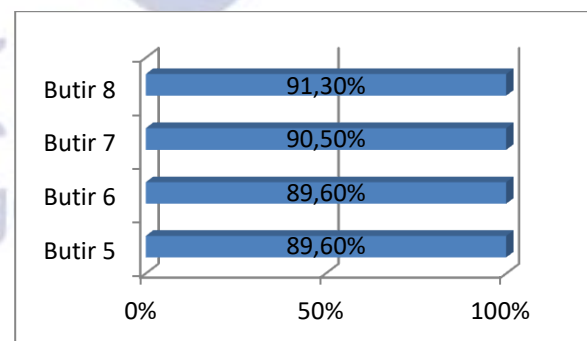
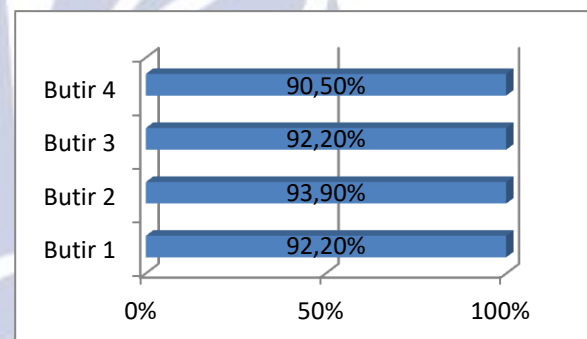
pretest dan *posttest* siswa dengan media bola berwarna menunjukkan adanya peningkatan. Artinya, media bola berwarna terbukti mampu meningkatkan kemampuan menyusun kalimat sederhana pada siswa. Peningkatan nilai mean siswa dapat dilihat dari bagan berikut:



Selain menganalisis nilai rata-rata siswa, peneliti juga menguji nilai siswa dengan uji t-signifikasi. Uji t-signifikasi yang dilakukan menghasilkan t_0 sebesar 6,61 dan db sebesar 56. Hasil tersebut kemudian dianalisis menggunakan taraf signifikansi 5% dan memperoleh t_{tabel} bernilai 1,67. Hal tersebut menunjukkan t_0 lebih besar dari t_{tabel} ($6,61 > 1,67$). Artinya, terjadi perbedaan sebelum dan setelah digunakannya media bola berwarna untuk pembelajaran menyusun kalimat sederhana.

Hasil penelitian yang terakhir adalah hasil angket respon siswa. Setelah dianalisis

perbutirnya hasil analisis angket respon siswa menunjukkan persentase yang sangat baik. Pernyataan tersebut dibuktikan dari hasil analisis menggunakan skala Likert yang menunjukkan hasil persentase termasuk dalam rentang 81%-100% yang berkriteria sangat baik. Artinya, siswa merespon positif penggunaan media bola berwarna untuk pembelajaran menyusun kalimat sederhana. Perolehan persentase angket respon siswa dapat dilihat dari bagan berikut:



SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data, peneliti menyimpulkan:

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA BOLA BERWARNA TERHADAP KEMAMPUAN
MENYUSUN KALIMAT SEDERHANA BAHASA MANDARIN PADA SISWA KELAS X
IPS 4 SMA NEGERI 1 PURI MOJOKERTO

- 1) Media bola berwarna memiliki pengaruh baik pada kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sederhana. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil analisis observasi guru dan siswa yang dilakukan sebanyak dua kali. Hasil observasi guru dan siswa pada pertemuan I memperoleh hasil 86% dan 94%. Pada pertemuan II meningkat menjadi 91% dan 95%. Menurut skala Likert dua hasil tersebut termasuk dalam rentang 81%-100% yang ber kriteria sangat baik.
- 2) Media bola berwarna terbukti efektif meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sederhana. Pernyataan tersebut didukung dengan nilai mean *pretest* dan *posttest* siswa yang mengalami peningkatan. Nilai *pretest* yang diperoleh siswa sebesar 31,72 dan nilai *posttest* yang diperoleh 87,51. Selain menganalisis nilai mean juga dilakukan analisis uji t-signifikasi. Uji t-signifikasi yang dilakukan memperoleh t_0 6,61 dan db 56. Kemudian hasil tersebut dianalisis menggunakan taraf

signifikasi 5% dan diperoleh ttabel sebesar 1,67. Dari hasil dapat dibandingkan jika t_0 lebih besar dari ttabel ($6,61 > 1,67$). Artinya, terdapat perbedaan dari sebelum dan sesudah diterapkannya media bola berwarna.

- 3) Media bola berwarna memperoleh respon positif dari siswa. Pernyataan tersebut didukung dari hasil analisis angket respon siswa menggunakan skala Likert. Hasil yang diperoleh dari perbutir angket berdasarkan skala Likert menunjukkan kriteria sangat baik karena berada direntang 81%-100%.

Setelah melakukan penelitian dan menganalisis data, peneliti menyarankan kepada:

- 1) Guru

Penggunaan media bola berwarna disarankan untuk menjadi alternatif lain bagi guru dalam mengajar agar suasana belajar menjadi menyenangkan dan siswa tidak bosan, khususnya dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana.

KEEFEKTIFAN PENGGUNAAN MEDIA BOLA BERWARNA TERHADAP KEMAMPUAN
MENYUSUN KALIMAT SEDERHANA BAHASA MANDARIN PADA SISWA KELAS X
IPS 4 SMA NEGERI 1 PURI MOJOKERTO

2) Siswa

Setelah pembelajaran menggunakan bola berwarna siswa disarankan untuk menerapkan kembali media bola berwarna secara mandarin tanpa didampingi guru.

3) Peneliti Lain

Disarankan kepada peneliti lain agar media bola berwarna ini dapat digunakan dalam pembelajaran kemampuan berbahasa yang lain seperti menulis, membaca, menyimak, memahami kosakata serta menyusun dialog sehingga penggunaan media bola berwarna lebih variatif dan memiliki fungsi beragam.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi dan Sugono. 2011. *Politik Bahasa : Rumusan Seminar Politik Bahasa*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Julaikah, D. L., Kurniawati, W., Rahman, Y., Saksono, L., & Prasetyawati, T. 2017.

Buku Ajar Media Pembelajaran. Surabaya: Cipta Media Edukasi.

Mintowati. 2017. *"Pembelajaran Bahasa Mandarin di Sekolah: Pendekatan dan Metode Alternatif"*. *Jurnal Cakrawala Mandarin*. Asosiasi Program Studi Bahasa Mandarin Indonesia (Online), Vol 1, No. 1, (<http://jurnal-apsmi.org/index.php/CM/article/view/25/11>), diakses pada 26 Juli 2019.

Riduwan dan Sunarto. 2014. *Pengantar Statistika: untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sutami. 2007. *"Kekhasan Pengajaran Bahasa Mandarin di Indonesia"*. *Wacana*, Vol 9, No. 2, (https://www.academia.edu/29842080/Hermina_Sutami_-_Kekhasan_Pengajaran_Bahasa_Mandarin_di_Indonesia), diakses pada 26 Juli 2019.